

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang melibatkan pelaksanaan penelitian dengan pendekatan yang sistematis, terkontrol, dan empiris. Dalam penelitian kuantitatif, data yang diperoleh berupa angka, seperti skor atau nilai, peringkat, dan frekuensi. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merujuk pada metode yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk memahami hubungan antara variasi pada satu variabel dengan variasi pada satu atau lebih variabel lainnya, yang dianalisis melalui koefisien korelasi (Azwar, 2012).

#### 3.2. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen atau terikat pada penelitian ini adalah Komitemen Organisasi.
2. Variabel bebas atau *independent variable* (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2013). Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah variabel X1 yaitu *Self Efficacy* dan Variabel X2 yaitu Dukungan Sosial.

#### 3.3. Definisi Operasional

##### 1.3.1. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan kondisi psikologis yang mencerminkan keterikatan karyawan terhadap organisasi, yang terlihat dari kesediaan mereka untuk memahami tujuan organisasi, menunjukkan dedikasi, berpartisipasi aktif,

serta menjaga loyalitas dengan tetap menjadi bagian dari organisasi dan mendukung pencapaian tujuan bersama. Skala komitmen organisasi diukur menggunakan skala yang dikemukakan oleh Allen & Meyer (2013) yang sudah dimodifikasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Sulistiawan et al., (2021) dengan mencakup 3 aspek yaitu *Affective Commitment*, *Continuance Commitment*, dan *Normative Commitment*

Tinggi rendahnya komitmen organisasi pada subjek dapat dilihat dari skor total skala komitmen organisasi. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat komitmen organisasi yang dirasakan oleh subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat, semakin rendah pula tingkat komitmen organisasi yang ada pada subjek.

### 1.3.2. *Self Efficacy*

*Self efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai tujuan tertentu, yang mempengaruhi motivasi, ketahanan, dan perilaku dalam menghadapi tantangan, sehingga individu dengan *self efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, berkomitmen, dan berusaha lebih keras untuk mencapai keberhasilan. Skala *self efficacy* diukur menggunakan skala yang disusun oleh Ariska et al., (2020) yang dikembangkan berdasarkan teori Bandura (1997) dengan mencakup 3 indikator yaitu *Level*, *Generality*, *Strength*.

Tinggi rendahnya *self efficacy* pada subjek dapat dilihat dari skor total skala *self efficacy*. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat *self efficacy* yang dimiliki subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat, semakin rendah pula tingkat *self efficacy* yang ada pada subjek.

### 1.3.3. Dukungan Sosial

Dukungan Sosial adalah penilaian guru terhadap dukungan yang tersedia dari teman, keluarga, kolega, dan kepala sekolah untuk membantu mereka saat membutuhkan bantuan dalam menjalankan tugas atau menghadapi kesulitan yang dihadapi dalam pekerjaan. Skala dukungan sosial diukur menggunakan skala *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support* oleh Zimet et al. (1988) yang kemudian diadaptasi oleh Ho & Chan (2017) menjadi

*Revised-Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (R-MSPSS) dan sudah dimodifikasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Oktarina et al., (2021) dengan mencangkup 3 dimensi yaitu *Principal, Colleagues, Family* dan *Friends*.

Tinggi rendahnya dukungan sosial pada subjek dapat dilihat dari skor total skala dukungan sosial. Semakin tinggi skor dukungan sosial yang diperoleh, semakin tinggi pula rasa dukungan sosial yang dirasakan oleh subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat, semakin rendah pula rasa dukungan sosial yang ada pada subjek.

## 1.4. Populasi dan Teknik Sampling

### 1.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah Guru Yayasan TK yang berjumlah 59 orang.

### 1.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dan kesimpulannya dapat diterapkan untuk populasi tersebut. Sampel yang diambil oleh peneliti haruslah representatif atau mewakili (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu, sampel yang digunakan adalah seluruh populasi guru di TK X sebanyak 59 responden.

## 1.5. Alat Ukur Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka (Sugiyono, 2013). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial yang telah ditentukan oleh peneliti, yang disebut sebagai variabel penelitian. Oleh karena itu, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator yang membentuk item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini terdapat tiga instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 1.5.1. Skala Komitmen Organisasi

Skala komitmen organisasi yang digunakan adalah adopsi dari skala yang dikemukakan oleh Allen & Mayer (1990) yang sudah dimodifikasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Sulatiawan (2021) yang terdiri dari 24 aitem yang terdiri dari 12 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavoarable* dengan mencakup 3 aspek yaitu *Affective Commitment*, *Continuance Commitment*, dan *Normative Commitment*. Dengan secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

**Tabel 3.1** *Blue Print* komitmen organisasi

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Total
			Fav	Unfav	
1	<i>Affective Commitment</i>	Keterikatan Identitas	1	8	8
		Nilai Kebersamaan	6, 7	5	
		Kerterlibatan Pribadi	4	2,3	
2	<i>Continuance Commitment</i>	Besarnya Investasi pada Organisasi	13,14	15,16	8
		Persepsi tentang kerugian yang ada (ketiadaan alternatif)	11,12	9,10	
3	<i>Normative Commitment</i>	Internalisasi norma yang ada	17	18, 23	8
		Loyalitas pada organisasi	19, 20	24	
		Manfaat dan kewajiban terhadap Organisasi	21	22	
<b>Total</b>			<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

Pada pengisian skala komitmen organisasi, responden diminta untuk menjawab seluruh aitem yang tersedia dengan memilih pilihan alternatif yang sesuai dengan kondisi mereka. Skala komitmen organisasi ini memiliki empat alternatif jawaban, yaitu 1 hingga 4. Berikut adalah cara skoring yang diterapkan pada skala tersebut.

**Tabel 3.2** Skoring Skala Komitemen Organisasi

No	<i>Favorable</i>	Nilai	<i>Unfavorable</i>	Nilai
	Alternatif Jawaban		Alternatif Jawaban	
1.	Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
2.	Sesuai	3	Sesuai	2
3.	Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4

Setelah dilakukan skoring maka akan diketahui interpretasinya bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula komitmen organisasi yang dimiliki individu , dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah komitmen organisasi individu tersebut.

### 1.5.2. Skala *Self Efficacy*

Skala *Self Efficacy* yang digunakan adalah adopsi dari skala yang buat oleh Ariska et al., (2020) yang dikembangkan berdasarkan teori bandura (1997) yang terdiri dari aitem yang terdiri dari 6 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavoarable* dengan total keseluruhan 18 aitem dengan mencakup 3 indikator yaitu *Level*, *Generality*, *Strenght*. Dengan secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.3. dibawah ini:

**Tabel 3.3** Blue Print *Self Efficacy*

No	Indikator	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Level</i>	-	5,6,10,13,15,17	6
2	<i>Generality</i>	18	2,7,9,11,16	6
3	<i>Strenght</i>	1,3,8,12,14	4	6
	<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>12</b>	<b>18</b>

Pada pengisian skala komitmen organisasi, responden diminta untuk menjawab seluruh aitem yang tersedia dengan memilih pilihan alternatif yang sesuai dengan kondisi mereka. Skala komitmen organisasi ini memiliki empat alternatif jawaban, yaitu 1 hingga 4. Berikut adalah cara skoring yang diterapkan pada skala tersebut.

**Tabel 3.4** Skoring Skala *Self Efficacy*

No	<i>Favorable</i>	Nilai	<i>Unfavorable</i>	Nilai
	Alternatif Jawaban		Alternatif Jawaban	
1.	Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
2.	Setuju	3	Setuju	2
3.	Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Setelah dilakukan skoring maka akan diketahui interpretasinya bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula *self efficacy* yang dimiliki individu, dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah *self efficacy* individu tersebut.

### 1.5.3. Skala Dukungan Sosial

Skala Dukungan Sosial yang digunakan adalah adopsi dari skala *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support* oleh Zimet et al. (1988) yang kemudian diadaptasi oleh Ho & Chan (2017) menjadi *Revised-Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (R-MSPSS) dan sudah dimodifikasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Oktarina et al. (2021) yang terdiri dari 16 aitem dengan mencangkup 3 dimensi yaitu *Principal, Colleagues, Family* dan *Friends*.

**Tabel 3.5** Blue Print Dukungan Sosial

No	Dimensi	Indikator	Aitem	Total
1	<i>Principal</i>	Dukungan Emosional	7,13	2
		Dukungan Instrumental	1,3	2
2	<i>Colleagues</i>	Dukungan Emosional	8,14	2
		Dukungan Instrumental	2,4	2
3	<i>Family</i>	Dukungan Emosional	11, 15	2
		Dukungan Instrumental	5, 6,	2
4	<i>Friends</i>	Dukungan Emosional	12, 16	2
		Dukungan Instrumental	9, 10,	2
<b>Total</b>			<b>16</b>	<b>16</b>

Pada pengisian skala dukungan sosial yakni meminta ketersediaan dalam menjawab keseluruhan aitem yang tersedia dengan cara memilih pilihan alternatif yang sesuai dengan keadaan responden. Skala dukungan sosial ini memiliki alternatif jawaban 1 sampai 5. Berikut adalah cara skoring yang digunakan pada skala.

**Tabel 3.6 Skoring Skala Dukungan Sosial**

No.	Alternatif Jawaban	Nilai
1.	Sangat Sesuai	5
2.	Sesuai	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Sesuai	2
5.	Sangat Tidak Sesuai	1

Setelah dilakukan skoring maka akan diketahui interpretasinya bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula dukungan sosial yang dimiliki individu, dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah dukungan sosial individu tersebut.

## 1.6. Validitas dan Reliabilitas

### 1.6.1. Validitas

Menurut Sugiyono (2013), uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian yang menguji aitem, uji validitas yang dilakukan termasuk dalam uji validitas konstruk (*construct validity*), yang bertujuan untuk memastikan bahwa aitem-aitem tersebut benar-benar merepresentasikan konsep atau variabel yang sedang diukur. Proses ini sering melibatkan analisis faktor atau pengujian statistik lainnya untuk mengonfirmasi kesesuaian aitem dengan konstruk yang dimaksud. Dalam penelitian ini, pengujian validitas instrumen dilakukan dengan bantuan program komputer IBM *Statistical Program For Social Science (SPSS) for Windows* menggunakan analisis statistik korelasi product moment.

Instrumen yang baik dapat dikatakan valid jika nilai setiap item lebih besar dari batasan  $r_{ix} \geq 0,30$ , yang menunjukkan daya bedanya memuaskan dan valid. Namun, jika jumlah item tidak mencukupi, batas kriteria 0,30 dapat diturunkan menjadi 0,25 agar jumlah item yang diinginkan tercapai. Dalam penelitian ini, batas koefisien korelasi yang digunakan adalah  $r_{ix} \geq 0,30$ , sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai dan valid.

### 1.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengukuran instrumen yang, ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang reliabel (Sugiyono, 2013).

Sedangkan menurut Azwar (2016) kualitas instrumen pengukur dapat diukur dengan baik melalui salah satu indikatornya, yaitu reliabilitas, yang menunjukkan kemampuan instrumen untuk menghasilkan skor dengan tingkat akurasi tinggi dan kesalahan pengukuran yang minim. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan standar koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 hingga 1,00. Reliabilitas alpha adalah data yang dihitung menggunakan satu bentuk skala dan digunakan hanya satu kali pada kelompok responden dalam *administrasi single-trial* (Azwar, 2016). Semakin tinggi koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1,00, maka reliabilitasnya semakin tinggi, sementara semakin rendah koefisien yang mendekati angka 0, maka reliabilitasnya semakin rendah. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan yang dibantu oleh program komputer IBM *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

## 1.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penabulasian data sesuai variabel dan jenis responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan guna menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk menguji hipotesis (Sugiono, 2013). Seluruh proses analisis statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) for Windows*.

Syarat penggunaan statistik parametrik adalah setiap variabel yang akan dianalisis harus memenuhi uji asumsi. Oleh karena itu, sebelum melakukan uji hipotesis, uji asumsi data harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu :

### 1.7.1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018), Uji Normalitas adalah uji asumsi yang bertujuan untuk mengevaluasi distribusi data dalam suatu kelompok atau variabel, apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah dengan analisis penelitian yang telah ditentukan. Jika hasil uji menunjukkan data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik parametrik. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka statistik non-parametrik digunakan untuk pengujian hipotesis. Pada penelitian

ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, di mana data dianggap berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig)  $< 0,05$ , maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer IBM *Statistical Program For Social Science (SPSS) for windows*.

### **1.7.2. Uji Linearitas**

Uji linearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel penelitian. Pengujian ini umumnya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pada penelitian ini, digunakan koefisien korelasi (F) dan taraf signifikansi (p), di mana jika  $p > 0,05$ , maka variabel dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang linear. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer IBM *Statistical Program For Social Science (SPSS) for Windows*.

### **1.7.3. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel bebas atau independen dalam analisis regresi (Ghazali, 2018). Untuk mendeteksi keberadaan korelasi antar variabel independen, digunakan ukuran tolerance dan *variance inflation factor (VIF)*. Multikolinearitas dinyatakan tidak terjadi jika nilai tolerance  $> 0,1$  atau nilai VIF  $< 10$ . Uji Multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer IBM *Statistical Program For Social Science (SPSS) for Windows*.

### **1.7.4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghazali, 2018). Apabila nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* memiliki nilai probabilitas (sig)  $> 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer IBM *Statistical Program For Social Science (SPSS) for Windows*.

### 1.7.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini memanfaatkan model regresi dengan lebih dari satu variabel independen untuk menentukan arah serta seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghazali, 2018).

